



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bagian latar belakang masalah apa yang membuat peneliti untuk mengambil judul *Fraudulent Financial Reporting*. Kemudian dilakukan identifikasi masalah untuk menguraikan masalah yang akan diteliti sesuai judul penelitian. Batasan masalah mempersempit ruang lingkup masalah sehingga penelitian hanya akan fokus pada variabel yang diteliti. Batasan penelitian berisi kriteria kuantitatif untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

Rumusan masalah sebagai inti dari masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian berisi alasan yang mendasari dibuatnya penelitian dan dijawab saat penelitian ini selesai. Terakhir, manfaat penelitian berisi uraian manfaat bagi pihak – pihak yang memperoleh informasi dari penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan dibuat bertujuan untuk membagikan data keuangan kepada pihak eksternal dan internal. Laporan keuangan adalah penyajian secara terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas (PSAK No 1, 2022). Laporan keuangan bertujuan untuk memperlihatkan akuntabilitas dan pertanggung jawaban sebuah perusahaan untuk para pemegang kepentingan. Dengan adanya informasi keuangan akan berguna dalam mengevaluasi kinerja manajerial dan perencanaan keuangan sebuah perusahaan.



Laporan keuangan merupakan tanggung jawab pihak manajemen dalam menyajikan informasi terkait keuangan perusahaan kepada para pemegang kepentingan. Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan maka pihak manajemen diharapkan untuk dapat menyajikan informasi yang dapat mendukung keputusan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Namun, manajemen terkadang melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan dengan sengaja memanipulasi atau melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen dapat merugikan penggunanya karena informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kenyataan.

Kecurangan Laporan Keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non-financial* (BPKP 2004).

Hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia* (ACFE) pada tahun 2019 terhadap 239 responden. Data menunjukkan bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi dengan persentase 69.9% dengan 167 responden. Jenis *fraud* selanjutnya yaitu penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan dengan persentasi 20.9% dengan 50 responden, sedangkan *fraud* laporan keuangan sebesar 9.2% dengan 22 responden (ACFE, 2019). Dari data tersebut *fraud* laporan keuangan menempati posisi terakhir, tetapi dengan adanya kecurangan laporan keuangan akan tetap merugikan sebagian pihak yang terlibat dalam perusahaan. Dari hasil survei ditemukan *fraud* pada industri manufaktur sebesar 4.2%. Pada penelitian ini akan memfokuskan pada *fraud* laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur.

Fenomena yang membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini adalah kasus dugaan *fraud* laporan keuangan PT Envy Technologies Indonesia (ENVY) yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bergerak di bidang jasa dan perdagangan. Pada tahun 2019 ENVY diduga melakukan manipulasi pada laporan keuangan dari anak perusahaannya PT Ritel Global Solusi (RGS) yang bergerak di bidang teknologi informasi. Dalam laporan keuangan RGS di tahun 2019 diduga dilakukan konsolidasi dengan laporan keuangan ENVY di tahun 2019. Dari tindakan tersebut membuat Bursa Efek Indonesia (BEI) mempertanyakan angka – angka keuangan RGS yang dikonsolidasi pada laporan keuangan tahunan (LKT) 2019 ENVY. Diketahui RGS tidak menyusun laporan keuangan, berdasarkan pada keterbukaan informasi PT ENVY mengakui telah memperoleh persetujuan manajemen yang berlaku pada periode tersebut.

ENVY mengatakan bahwa pihak manajemen saat ini tidak mengetahui secara pasti proses yang dilakukan saat itu sehingga munculnya laporan keuangan tersebut. Untuk menanggapi hal tersebut, manajemen PT ENVY menyatakan akan meminta klarifikasi kepada KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan sebagai akuntan publik yang yang melakukan audit terhadap laporan keuangan ENVY tahun 2019. Atas dugaan manipulasi laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI melakukan penghentian sementara atss perdagangan saham dari ENVY per tanggal 20 Desember 2020.

Laporan keuangan ENVY 2019, memang disebutkan dalam catatan bahwa kinerja keuangan ENVY saat itu sudah termasuk (mengkonsolidasikan) laporan posisi keuangan antara PT Ritel Global Solusi dan PT Envy Kapital Internasional, yang dikendalikan secara langsung oleh Envy Technologies Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan 2019, tercatat pendapatan ENVY sebesar Rp 188,58 miliar, melesat 135% dari pendapatan 2018 sebesar Rp 80,35 miliar. Laba bersih 2019 naik 19% menjadi Rp 8,05 miliar, dari tahun 2018 sebesar Rp 6,79 miilar. Sebetulnya, BEI sudah memberi sinyal adanya penghapusan perdagangan saham ENVY dari papan perdagangan bursa alias delisting (penghapusan pencatatan).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Semenjak dijatuhkan sanksi pada ENVY berupa suspensi selama 6 bulan dan akan mencapai 24 bulan pada tanggal 1 desember 2022, keputusan suspensi atas saham ENVY ditetapkan sehubungan dengan penelaahan bursa atas laporan keuangan interim.

Salah satu fenomena lain yang membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini adalah dugaan kasus dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan kode emiten WSKT dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kode emiten WIKA yang merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang kontruksi diduga memanipulasi laporan keuangan. Adanya dugaan muncul setelah WSKT dan WIKA megeluarkan laporan keuangan tahunan per 31 desember 2022 dan laporan keuangan interim per 31 maret 2023. Hasil laporan keuangan menunjukkan rugi tahun berjalan dan serta membukukan arus kas operasi negatif Bursa Efek Indonesia (BEI) meminta penjelasan terkait dugaan manipulasi laporan keuangan dari WSKT dan WIKA ..

Direktur Penilaian Perusahaan BEI, I Gede Nyoman Retna mengatakan, WSKT sedang dalam proses restrukturisasi kewajiban keuangan kepada seluruh kreditur perbankan dan obligasinya melalui review *Master Restructuring Agreement*. Dari pernyataan tersebut akan berdampak kepada pemenuhan pembayaran kewajiban keuangannya. BEI telah melakukan pemanggilan (*hearing*) dan penyampaian permintaan penjelasan, terkait rencana restrukturisasi, penelaahan atas laporan keuangan, atau penelaahan atas kondisi operasional perseroan.

Wakil Menteri BUMN II Kartika Wirjoatmodjo mengatakan telah mencurigai dugaan manipulasi laporan keuangan dari WSKT dan WIKA agar kinerja terlihat baik. Laporan keuangan WSKT dan WIKA menunjukkan posisi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi asli perusahaan. Selain itu WSKT dan WIKA memiliki utang yang belum dibayarkan kepada para kreditur dan vendor. Pelaporan laba dari WSKT dan WIKA



menunjukkan seolah mengalami keuntungan selama bertahun-tahun, tetapi pada prakteknya perusahaan sering mengalami kerugian.

Dari fenomena yang ada, diketahui praktik manipulasi laporan keuangan masih terjadi sampai sekarang. Penipuan laporan keuangan melibatkan penilaian aset, pendapatan, dan keuntungan serta perkiraan kewajiban, pengeluaran dan kerugian yang tidak sesuai dengan nilai aslinya. Informasi yang tersaji pada laporan keuangan menjadi tidak relevan untuk melakukan pengambilan keputusan, karena tidak menggunakan informasi yang sebenarnya. Untuk mengatasi isu kecurangan yang ada, auditor sebagai pihak yang bertanggung-jawab kepada kebenaran dari informasi suatu laporan keuangan harus dapat melakukan pendeteksian kecurangan tersebut sebelum berkembang menjadi skandal akuntansi yang merugikan semua pihak. Kecurangan laporan keuangan yang terjadi karena banyak faktor, pada penelitian ini akan menggunakan teori *fraud hexagon model* yang dicetuskan oleh Vousinas pada tahun 2019 yang terdiri dari enam faktor, yaitu : *Stimulus (Pressure), Capability, Opportunity, Rationalization, Ego (Arrogance), dan Collusion.*

Stimulus (*pressure*) yang diberikan pada manajemen untuk dapat memenuhi nilai (kinerja) yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi salah satu pemicu manajemen untuk meningkatkan laba atau mengurangi kerugian dalam laporan keuangan. Salah satu stimulus berupa *financial target* yang ditetapkan oleh direksi yang menjadi faktor utama sebagai pemicu bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, Hal ini didukung oleh penelitian dari Agustin et al (2022) yang menyatakan *financial target* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan serta penelitian dari Hadi et al (2021) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian dari Nadziliyah dan Primasari



(2022) dan Handoko et al (2021) menyatakan tidak ada pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Stabilitas keuangan (*Financial Stability*) adalah suatu keadaan yang mana kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan stabil. Kondisi ekonomi dapat mempengaruhi stabilitas keuangan suatu perusahaan. Stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan mempengaruhi manajemen melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan (SAS No 99). Hal ini didukung oleh penelitian dari Siregar dan Murwaningsari (2022) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan penelitian dari Octani et al (2022) menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian dari Sari dan Nugroho (2020) dan Agusputri dan Sofie (2019) menyatakan bahwa *financial stability* tidak ada pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Kapabilitas (*capability*) diartikan sebagai kemampuan atau kapasitas seseorang untuk berbuat tindak kecurangan di lingkungan perusahaan. Dengan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki, pelaku akan semakin mudah memanfaatkan peluang untuk melakukan tindakan kecurangan. Menurut Wolfe & Hermanson (2004) perubahan direksi suatu perusahaan akan memicu *stress period* yang berdampak pada peluang terjadi *fraud*. Direktur baru akan membutuhkan waktu untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan dan pekerjaan baru selama proses adaptasi tersebut, hal tersebut yang dapat memicu stress untuk direktur baru untuk dapat meningkatkan performa perusahaan. Dari masa penyesuaian memungkinkan bagi direktur baru untuk merancang metode dan strategi untuk melakukan *fraud*. Hal ini didukung oleh penelitian dari Chandra dan Suhartono (2020) yang menyatakan bahwa *change in director* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya



kecurangan laporan keuangan serta penelitian dari Jannah et al (2021) menyatakan bahwa *change in director* berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian dari Octani et al (2022) menyatakan bahwa *change in director* memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan dan Imtikhani dan Sukirman (2021) menyatakan tidak ada pengaruh *change in director* pada kecurangan laporan keuangan.

Kolusi (*collusion*) diartikan sebagai perjanjian dua belah pihak atau lebih demi satu pihak untuk mencuri kegiatan lain dengan tujuan yang tidak baik, misalnya melakukan penipuan terhadap pihak ketiga dengan memanfaatkan kekuasaannya (Vousinas 2019). Koneksi politik merujuk pada kesepakatan antara jajaran Perusahaan dengan politisi, pemerintah maupun para pejabat publik. Koneksi politik memiliki berbagai *profit*, seperti kemudahan dalam memperoleh akses pinjaman melalui bank, kemudahan kontrak melalui pemerintah, serta saat menghadapi *financial distress* akan mudah dibantu oleh pemerintah (Chaney et al.2007). Kemudahan dan hak Istimewa yang diberikan melalui koneksi politik memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan melalui manipulasi. Hal ini didukung oleh penelitian dari Nadziliyah dan Primasari (2022) serta Kusumosari dan Solikhah (2021) menyatakan bahwa *political connection* berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian dari Imtikhani & Sukirman (2021) dan Hadi et al (2021) menyatakan bahwa *political connection* tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Kesempatan (*Opportunity*) adalah suatu keadaan dalam perusahaan yang memungkinkan untuk seseorang melakukan *fraud* karena dipercaya bahwa *fraud* yang dilakukan tidak akan diketahui. *Opportunity* terjadi akibat kendali yang lemah terhadap manajemen dalam pelaksanaan kegiatan internal perusahaan. *Ineffective monitoring* menurut SAS No.99 menjelaskan bahwa tidak adanya keefektifan sistem pengawasan internal yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimiliki perusahaan dapat terjadi pada proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya dikarenakan adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit. Hal ini didukung oleh penelitian dari Kusumosari dan Solikhah (2021) menyatakan bahwa *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan serta penelitian dari Hartadi et al (2022) menyatakan *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian dari Achmad et al (2022) dan Octani et al (2022) yang menyatakan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Rasionalisasi (*rationalization*) adalah pembenaran yang dilakukan oleh pelaku kecurangan terhadap kecurangan yang diperbuat. Pelaku kecurangan akan melakukan berbagai cara agar tindakan kecurangannya tidak terdeteksi. Rasionalisasi dilakukan oleh manajemen karena merasa telah diberikan kepercayaan oleh prinsipal. Rasionalisasi yang dilakukan dapat berupa manipulasi atau modifikasi, dimana agen berusaha untuk menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin agar kinerja perusahaan dianggap baik dan dapat mempengaruhi penilaian atas pengambilan keputusan. Tindakan rasionalisasi ini dilatarbelakangi oleh terdapat permasalahan kepentingan pada agen dengan prinsipal. (Kusumosari dan Solikhah, 2021). Selain itu, perilaku tersebut memberi kerugian untuk pihak lainnya yang juga memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan melalui laporan keuangan. Prinsip akrual mendeskripsikan rasionalisasi dalam pelaporan laporan keuangan karena berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dalam perusahaan sehingga *Total Accrual ratio* berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan (Faradiza, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian dari Sabatian dan Hutabarat (2020) yang menyatakan bahwa variabel *total accrual ratio* berpengaruh positif terhadap kecurangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



laporan keuangan. serta penelitian dari Agustin et al (2022) menyatakan bahwa *total accrual ratio* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021) dan Situngkir dan Triyanto (2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh *total accrual ratio* pada kecurangan laporan keuangan.

Ego (*arrogance*) adalah sikap keserakahan karyawan yang percaya bahwa tidak ada pengawasan pengendalian internal dan peraturan perusahaan tidak berlaku untuknya. *CEO Duality* ialah dominasi kekuasaan oleh CEO atau seseorang yang menduduki jabatan sebagai CEO sekaligus memiliki jabatan lain pada perusahaan. Jabatan ganda yang dimiliki seorang CEO akan menunjukkan sikap superioritas yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi bahwa apabila CEO memegang lebih dari satu jabatan dapat menimbulkan sifat sombong karena merasa memiliki jabatan yang lebih dari satu sehingga dapat dengan leluasa memanfaatkan kekuasaan yang dimilikinya dengan melakukan kegiatan yang dapat menyebabkan kecurangan untuk kepentingan dirinya sendiri (Intikhani dan Sukirman, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian dari Daud dan Yuniasih (2020) menyatakan *CEO duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan serta penelitian dari Tarjo et al (2021) menyatakan terdapat pengaruh *CEO duality* terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian dari Agustin et al (2022) dan Jannah et al (2021) menyatakan tidak ada pengaruh *CEO duality* terhadap kecurangan laporan keuangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah yang muncul yaitu sebagai berikut:



1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah *change in director* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah *political connection* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*?
5. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*?
6. Apakah *total accrual ratio* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*?
7. Apakah *CEO duality* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas maka penulis akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah *change in director* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah *political connection* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



4. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*?
5. Apakah *total accrual ratio* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*?
6. Apakah *CEO Duality* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*?

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penulis akan membatasi penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Waktu penelitian menggunakan tahun 2020-2022.
3. Data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan yang telah diaudit dan diambil dari website www.idx.co.id

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, berikut merupakan rumusan masalah “Apakah *Financial Targets, Change in Director, Political Connection, Opportunity, Total Accrual Ratio, CEO Duality* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2022”

F. Tujuan Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial target* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *change in director* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *political connection* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *opportunity* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *total accrual ratio* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *CEO Duality* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

G. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian, maka diharapkan dalam penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat agar perusahaan dapat meningkatkan kesadaran untuk menghindari melakukan kecurangan laporan keuangan dan sebagai faktor acuan bagi pihak manajemen untuk dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dapat memberikan reputasi buruk dari para investor/*Stakeholder*.



2. Bagi Investor

- Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu investor mengenali kemungkinan adanya kecurangan laporan keuangan sehingga lebih selektif dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk peneliti yang ingin mengembangkan penelitian dengan tema *fraudulent financial reporting*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.